

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam sektor kesehatan. Pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas, efisien, dan manusiawi, terlebih kepada kelompok rentan seperti lanjut usia (lansia). Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang secara langsung menysasar lansia adalah program Posyandu Lansia, yang berfungsi sebagai wadah pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif (Kurniawati & Santoso, 2018).

Pelayanan kesehatan merupakan bagian integral dari pelayanan publik yang bertujuan untuk memenuhi hak dasar masyarakat dalam bidang kesehatan. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, kelompok, maupun masyarakat. Dalam konteks ini, pelayanan kesehatan yang baik harus memenuhi prinsip aksesibilitas, keterjangkauan, pemerataan, dan kualitas (Depkes RI, 2009).

Optimalisasi dalam konteks pelayanan publik dimaknai sebagai upaya untuk meningkatkan pelaksanaan suatu program agar berjalan lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Optimalisasi tidak selalu berarti bahwa pelayanan telah mencapai kondisi sempurna, melainkan menunjukkan

adanya proses perbaikan secara berkelanjutan terhadap pelayanan yang masih memiliki keterbatasan. Dalam pelayanan kesehatan, optimalisasi menjadi penting karena berkaitan dengan kualitas layanan, pemanfaatan sumber daya, serta kemampuan pelayanan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai penerima layanan.

Seseorang yang mengalami penuaan disebut dengan lanjut usia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lanjut usia merupakan tahapan masa tua pada pertumbuhan dengan batas umur 60 Tahun ke atas. Kementerian sosial RI membagi lanjut usia menjadi 3 jenis yang didasari pada keadaan fisik, mental, dan keadaan sosial dari lanjut usia dan tingkatan kemandirian serta ketergantungan lanjut usia terhadap lingkungan (Ilham 2019). Program posyandu lanjut usia ini ialah suatu program pelayanan kesehatan untuk kalangan lanjut usia di Indonesia serta program ini dilaksanakan bagi kalangan umur lanjut dengan menitikberatkan pada pelayanan promotif serta preventif, tanpa mengabaikan upaya kuratif serta rehabilitative (Rizqi et al 2019.).

Pemerintah Indonesia melaksanakan posyandu lanjut usia sebagai salah satu program pelayanan kesehatan untuk lanjut usia untuk bisa menolong dan mensejahterakan kehidupan lansia khususnya di Gampoeng Juli Mee Teungoh, Kec. Juli, Kab. Bireuen. Tidak hanya itu diselenggarakan pada tingkatan Desa yang bertujuan untuk kenaikan kesejahteraan untuk lansia dengan memberikan pelayanan yang baik, sopan, serta bermutu dalam artian kesabaran dalam menghadapi para lansia, dalam pemberian data dan pelayanan yang jelas dan cocok dengan prosedur yang ada. Oleh karena itu, program posyandu lansia ini

mempunyai tujuan utama ialah untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia lewat pelayanan kesehatan yang bermutu serta mencukupi (Brigida, dkk 2024).

Posyandu mempunyai tujuan utama guna memberikan kemudahan dalam memperoleh layanan kesehatan dasar supaya terwujud derajat kesehatan yang optimal sehingga lansia bisa merasakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Penyakit yang sering dirasakan oleh kelompok umur lanjut antara lain diabetes Melitus (DM) serta hipertensi. DM merupakan kenaikan kadar gula dalam darah sebab abnormalitas metabolisme akibat penurunan produksi maupun sensitifitas insulin. Hipertensi ataupun darah tinggi merupakan kelainan jantung yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah dalam badan.

Pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 138 dijelaskan dalam upaya menjaga lansia wajib ditunjukkan dengan melindungi supaya senantiasa hidup sehat serta produktif secara sosial serta ekonomi biar sesuai dengan martabat kemanusiaan. Pemerintah dalam perihal ini berkewajiban menyediakan sarana kesehatan untuk lansia yang sudah berumur. Salah satu upaya yang disediakan untuk memantau kesehatan lansia adalah dengan adanya posyandu lanjut usia (POKSILA). Posyandu lanjut usia adalah sesuatu wadah pelayanan untuk lansia I warga dengan menitikberatkan pada upaya promotif serta preventif, dan tidak mengabaikan upaya kuratif serta rehabilitatif. Pembuatan posyandu lansia adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia serta kualitas pelayanan kesehatan lansia di masyarakat (Kurniawati and Santoso 2018).

Kegiatan yang dilakukan di posyandu lansia meliputi, Menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, lalu dihitung Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk mengetahui status gizi lansia. dan juga Pelayanan kesehatan, misalnya pengukuran tekanan darah, dan memberikan pengobatan sederhana. serta Memberikan penyuluhan tentang gizi, pola hidup sehat, dan kesehatan lansia`

Berdasarkan data observasi awal, jumlah lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh berjumlah 115 orang, sedangkan jumlah lansia yang mengikuti posyandu hanya berkisar antara 20-30 orang. Ini bahkan tidak sampai setengah dari jumlah lansia yang ada di Gampoeng Juli Mee teungoh. Kondisi ini dapat menunjukkan adanya masalah dalam segi pelayanan sehingga membuat lansia kurang tertarik untuk hadir dalam program posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh.

Berdasarkan data observasi awal yang diambil dari kepala kader posyandu lansia Gampoeng Juli Mee Teungoh, jumlah lansia yang ikut berpartisipasi dalam posyandu lansia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Jumlah Lansia yang ikut berpartisipasi pada Posyandu Lansia Tahun
Tahun 2024

Bulan	Jumlah lansia yang hadir	
	2023	2024
Januari	12	17
Februari	12	22
Maret	18	17
April	12	16
Mei	16	23
Juni	20	15
Juli	20	18
Agustus	17	15
September	21	14
Oktober	23	14
November	22	13
Desember	14	11
Total	207	195

(Sumber tabel: Data dari kepala kader posyandu lansia Gampoeng Juli Mee Teungoh)

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa setiap bulannya jumlah lansia yang mengikuti posyandu semakin berkurang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelayanan Program Posyandu Lansia Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Kualitas Hidup Lansia Di Gampoeng Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan permasalahan yang sering terjadi di lapangan dalam penerapan program posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu yang diselenggarakan satu kali dalam sebulan. Hal ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan langsung dengan kualitas pelayanan, seperti minimnya komunikasi antara petugas dan lansia, kurangnya

pendekatan personal oleh kader, serta jadwal pelayanan yang sering berubah dan tidak disosialisasikan dengan baik. Dan kurangnya keterlibatan masyarakat untuk mengajak atau mendukung lansia untuk datang ke posyandu.

Optimalisasi Layanan program Posyandu Lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh diawali dengan penyusunan agenda kegiatan oleh kader posyandu yang telah ditentukan secara terstruktur. Salah satu tahapan awal dalam pelayanan adalah pendataan lansia yang datang, untuk mengetahui identitas dasar seperti nama, usia, dan alamat, serta informasi kesehatan seperti riwayat penyakit, konsumsi obat rutin, dan kondisi kesehatan lainnya. Pendataan ini penting dilakukan untuk mendukung pelayanan kesehatan yang lebih tepat sasaran. Namun, dalam pelaksanaannya, prosedur pelayanan belum sepenuhnya berjalan optimal dikarenakan pendataan tidak dilakukan secara berskala atau belum diperbarui sesuai kondisi terbaru, sehingga informasi mengenai riwayat kesehatan dan kebutuhan lansia belum seluruhnya terdokumentasi dengan baik, sehingga membuat prosedur pelayanan posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh berjalan dengan optimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi lansia dalam program posyandu di Gampoeng Juli Mee Teungoh masih tergolong rendah. Jumlah lansia yang hadir setiap bulan tidak sampai setengah dari total lansia yang terdaftar. Kondisi ini menimbulkan dugaan bahwa pelayanan yang diberikan belum sepenuhnya menjangkau atau memenuhi kebutuhan para lansia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“OPTIMALISASI LAYANAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI GAMPOENG JULI MEE TEUNGOH KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN.”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana optimalisasi pelayanan Program Posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen?

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pelayanan Program Posyandu Lansia yang ditinjau berdasarkan kesesuaian pelaksanaan pelayanan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan partisipasi lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pelayanan Program Posyandu Lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pelayanan program posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pelayanan terhadap lansia dalam program posyandu lansia di Gampoeng Juli Mee Teungoh.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2(dua) dalam bentuk:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan penguasaan disiplin ilmu pengetahuan program studi Administrasi Publik bagi

penulis dan pembaca mengenai Optimalisasi Layanan program Posyandu Lanjut usia di Gampoeng Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dengan penelitian ini mampu memberikan dampak positif dan masukan bagi pihak Posyandu terutama dalam pelayanan kesehatan lansia. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan mengangkat tema yang sama dengan sudut pandang yang berbeda.